



## INTERNALISASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 KOTA KUPANG

**Thomas Kemil Masi**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana

Email: [thomas.kemil.masi@staf.undana.ac.id](mailto:thomas.kemil.masi@staf.undana.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian (1) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang. (2) Untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan merangkum hal-hal pokok, menyajikan data ke dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka SMA Negeri 2 Kota Kupang, dan peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Kota Kupang, yaitu dengan cara siswa mengelola waktunya dengan baik agar dapat mengikuti kegiatan karena, hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, membangun kerja sama tim, serta memperkuat mental dan fisik. Dampak positif dari ekstrakurikuler pramuka ialah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kedisiplinan, taat pada aturan yang berlaku, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama. Sedangkan, dampak negatif dari ekstrakurikuler pramuka ini ialah adanya beberapa peserta didik yang lebih aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dibandingkan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

**Kata Kunci:** *Karakter, Tanggung Jawab, Ekstrakurikuler Pramuka*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang, yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Selain itu, Pendidikan juga berguna untuk membantu manusia menjadi cerdas, pintar, dan berkarakter. Menjadikan manusia yang cerdas dan pintar lebih mudah dibandingkan menjadikan manusia yang berkarakter. Adapun bunyi Undang-undang

No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan, bahwa Pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya diperlukan masyarakat

dan negara.” Sebagai guru hendaknya berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang berkarakter (Tri Juna Irawana et al., 2019).

Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter, yaitu manusia yang mampu menginternalisasikan antara berpikir, bersikap, bertindak dan berperilaku dalam kehidupan. Karakter seseorang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai, dengan pendidikan nilai akan menumbuhkan pengetahuan nilai. Selanjutnya akan membawa pada proses internalisasi nilai. Melalui proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan karakter seseorang. Pendidikan karakter mempunyai beberapa tujuan, yaitu pertama, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik, baik ketika sekolah maupun setelah selesai proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Ketiga, membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Dharma Kesuma et al., 2013). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan peserta didik (Agus Wibowo, 2013: 400). Macam-macam karakter khususnya dalam pendidikan berkarakter, meliputi yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan gemar membaca (Kemendikbud 2012: 33). Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang penting untuk dipelajari dan harus ada di dalam diri siswa.

Sekolah sebagai Institusi Pendidikan, pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan pada masa sekarang dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai fungsi dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, bahwa melalui proses pendidikan yang profesional maka akan dapat membentuk karakter peserta didik (Raharjo, 2010:231). Salah satu aktor penting yang sangat berperan di Sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik atau guru. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Melalui empat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan ataupun nilai karakter lainnya (Didit Nantara, 2022). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar pendidikan pada siswa. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMA memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. (Danang Sulistyanto, 2017). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Menengah memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan,

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kehidupan di sekolah karakter tanggung jawab harus diterapkan dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam setiap pembelajaran. Hasan (2010:10) dalam Rahayu (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa bertanggung jawab bukan merupakan sikap/karakter yang dibawa sejak lahir, melainkan sikap/karakter yang didapatkan dari pembiasaan maupun pembelajaran. Pembentukan karakter tanggung jawab dalam prosesnya membutuhkan lingkungan kondusif, pelatihan dan pembiasaan, persepsi terhadap pengalaman hidup dan lain-lain. Pembentukan karakter tanggung jawab tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran dikelas saja. Dibutuhkan program pendamping untuk melengkapi proses pembentukan dan penanaman karakter, diantaranya adalah melalui ekstrakurikuler.

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SMA dioptimalkan melalui program yang diselenggarakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Menurut Usman (2011: 148) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya diluar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah indonesia, olahraga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional, dan lain-lain.

Ektrakurikuler yang cocok untuk dikembangkan sebagai sarana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ektrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat untuk digunakan sebagai membangun karakter kepada para siswa. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa. Sejumlah kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler pramuka diharapkan menjadi sarana untuk penanaman karakter salah satunya karakter tanggungjawab. Pramuka dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai karakter bangsa, hal tersebut dikarenakan pramuka memegang teguh nilai-nilai yang terdapat pada Tri Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Nilai-nilai luhur yang terdapat pada Tri Satya dan Darma Pramuka dapat ditanamkan oleh pembina secara teratur dan terarah terhadap siswa sehingga diharapkan siswa itu dapat memiliki mental, pengetahuan, keterampilan emosional dan spiritual yang mengarah ke arah yang baik. Sebagai seorang pramuka diharapkan mampu mengamalkan dengan baik nilai-nilai luhur yang terdapat pada Tri Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari (Penny Trianawati, 2013).

Pendidikan kepramukaan secara umum diartikan sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi pemuda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menyayangi lingkungannya, terdidik atas yang lebih berumur serta menghargai yang lebih muda. Mampu bermusyawarah bersama untuk menyelesaikan segala permasalahan, memiliki sikap saling

membantu, mandiri, bijaksana, bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap asas bermasyarakat, berkebangsaan serta berkenegaraan (Arsil dkk, 2017). Seperti yang tertuang dalam anggaran dasar gerakan pramuka pasal 4 tentang tugas pokok yang berbunyi “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2012: 7). Selain itu karakter tanggung jawab juga tertuang dalam salah satu ketentuan moral gerakan pramuka yaitu darma ke- IX yang berbunyi “bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

SMA Negeri 2 Kota Kupang merupakan salah satu Sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut pengamatan awal penulis kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Kota Kupang aktif karena kegiatan-kegiatan yang ada dijalankan secara rutin serta dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam kegiatan pramuka yang diadakan di Kota Kupang maupun tingkat nasional. Kegiatan latihan rutin pramukanya dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.00 WITA. Di sekolah ini sudah diajarkan mengenai penanaman nilai-nilai karakter baik yang dilaksanakan di dalam

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu data-data secara tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku utama yang diamati. Bentuk penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan tertentu yang sedang dikaji. Menurut Gunawan (2015:08-81), penelitian kualitatif merupakan sebuah

maupun di luar kelas, dari kegiatan belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi beberapa perilaku siswa masih belum mencerminkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Masalah kongkrit terkait persoalan disekolah yang berhubungan dengan karakter tanggung jawab antara lain siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, membuang sampah tidak pada tempatnya, pelaksanaan piket kelas yang belum berjalan sebagaimana mestinya, menyontek saat mengerjakan ulangan, dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Persoalan ini sangat berdampak pada kepribadian siswa sehingga diperlukannya penerapan nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa, sehingga para siswa akan sadar akan tanggung jawabnya, salah satunya adalah sebagai seorang pelajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab, serta sikap dan karakter yang baik. Oleh karena itu, Sekolah sebagai sarana pendidikan formal mempunyai fungsi dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, bahwa melalui proses pendidikan yang profesional maka akan dapat membentuk karakter peserta didik.

metode yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Penelitian dalam pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses-proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

## PEMBAHASAN

### 1. Internalisasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kota Kupang.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan baik itu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Kota Kupang yaitu sebagai berikut,

- 1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka implementasi karakter tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan semua tugas dan latihan biasanya dalam kegiatan perkemahan, siswa mengelola waktunya dengan baik agar dapat mengikuti semua kegiatan serta menyelesaikan tugasnya. Hal seperti itu penting untuk ditanamkan karena, dapat membantu mereka untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, dapat membangun kerja sama tim, memperkuat mental dan fisik, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Contohnya saat pembina pramuka memberikan tugas dalam hal ini terkait dengan penghafalan tri satya dan dasa darma pramuka, latihan baris – berbaris, atau saat diberikan tugas terkait dengan pandangan peserta didik terhadap kepedulian untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam dan tugas lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman (2011: 26) bahwa cerminan orang yang bertanggungjawab adalah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Peserta didik menjalankan instruksi sebaik-baiknya – baiknya selama proses pelaksanaan kegiatan pramuka hal ini dilihat dari adanya penerapan oleh peserta didik saat diberikan perintah oleh pembina pramuka sebagai contoh saat melakukan pemeriksaan kerapian, melatih baris berbaris, latihan semafor, dan instruksi tentang yel – yel pramuka, yang mana pembina pramuka memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti setiap instruksi yang diberikan serta memberikan latihan untuk menambah pemahaman mereka tentang tanggung jawab, kegiatan yang biasanya dilakukan yang dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab yaitu perkemahan, pioneering, survival, pengabdian masyarakat, upacara bendera, latihan kepemimpinan, dan lomba pramuka. Kegiatan tersebut merupakan keterampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik. Dalam Kwartir Nasional (2011: 133) dijelaskan bahwa keterampilan kepramukaan merupakan materi yang diperoleh seorang pramuka dari kegiatan yang diikutinya. Keterampilan ini menjadi bekal pengetahuan praktis yang siap dimanfaatkan sewaktu-waktu. Penguasaan pengetahuan keterampilan ini disesuaikan dengan golongan usia pramuka, lamanya seorang anggota pramuka mengikuti kegiatan pramuka, serta kualitas pembina pramuka dalam memberikan materi tersebut. (Afdal & Heri, 2019: 70)

- 3) Mengatur waktu yang telah ditetapkan

Peserta didik dapat menunjukkan sikap hadir tepat waktu sebagaimana dengan waktu yang telah ditentukan oleh pembina pramuka dalam melakukan ekstrakurikuler tersebut dengan adanya penerapan ini, peserta didik menjalankannya dalam kegiatan sehari – hari dalam kegiatan persekolahan juga. Dalam kegiatan pramuka mengajarkan disiplin dan kepatuhan pada jadwal serta memberikan pengalaman dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Serta, memahami jadwal dan merencanakan waktu, tepat waktu dan disiplin, mengatur prioritas dan fokus, bekerjasama dan berkomunikasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supriyanto (dalam Sopiah, 2008) anggota yang memiliki kemampuan dalam mengatur waktu antara organisasi, belajar, dan pekerjaan lainnya akan lebih efektif dalam bekerja. Dalam Pramuka, perihal waktu merupakan sesuatu yang sangat penting karena menentukan seseorang itu akan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Setiap orang harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya, karena waktu tidak bisa diputar kembali.

4) Fokus dan konsisten

Implementasi karakter tanggung jawab peserta didik dalam fokus dan konsisten melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat pada saat peserta didik fokus, mereka dapat mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Contohnya yaitu pada saat mengikuti latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam kegiatan pramuka ataupun pada saat menjadi pemimpin upacara maupun pemimpin barisan kelas dan juga sebagai pemimpin dalam organisasi siswa seperti OSIS di sekolah. Seperti yang dijelaskan dalam

Gunawan (2020: 163) bahwa kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan terhadap kegiatan yang harus dilakukan.

5) Rajin dan tekun selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung

Dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka karakter tanggung jawab dengan indikator rajin dan tekun selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung ialah dengan adanya sikap siswa yang taat dalam mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, menggunakan perlengkapan pramuka sebagaimana yang diperintahkan pembina, perbuatan tersebut mengamalkan isi dari Dasa Darma yang ke 6 yaitu rajin, terampil, dan gembira. Sesuai dengan hasil wawancara dalam hal ini pembina melakukan pertimbangan bagi kehadiran siswa selama proses pelaksanaan kegiatan pramuka yaitu untuk faktor yang mendukung sebagai berikut yang pertama dalam kegiatan pramuka, pramuka memiliki banyak kegiatan yang melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih rajin dan tekun dalam belajar. Selanjutnya, yang kedua sebagai motivasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan pramuka kemungkinan besar juga akan rajin dan tekun selama belajar. Dan terakhir dari pembina pramuka itu sendiri, pembina pramuka yang baik dapat menjadi *role model* bagi siswa dan

memotivasi mereka untuk menjadi lebih rajin dan tekun. Untuk faktor yang tidak mendukung itu seperti yang pertama dari jenis kegiatan dalam pramuka, jika kegiatan pramuka tidak menarik bagi siswa, maka mereka mungkin tidak akan termotivasi untuk hadir dan ini tidak ada hubungannya dengan sifat rajin dan tekun, kemudian yang kedua yaitu berkaitan dengan waktu, jika kegiatan pramuka diadakan pada waktu yang tidak tepat, misalnya setelah jam belajar yang melelahkan, maka siswa tidak akan hadir karena kelelahan. Dan yang terakhir berkaitan dengan kondisi pribadi, ada beberapa kondisi pribadi yang dapat menyebabkan siswa tidak hadir dalam kegiatan pramuka, seperti sakit atau memiliki acara keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pratiwi et al (2020: 62-70) Melalui kegiatan pramuka dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, seperti disiplin, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, taat hukum, berjiwa patriotik, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, dan memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan sekitarnya.

## **2. Dampak Positif Dan Negatif Dari Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kota Kupang**

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada pembina pramuka dan peserta didik anggota pramuka bahwa dampak yang dihadapi dari implementasi karakter tanggung jawab siswa dalam ekstrakurikuler

pramuka terdiri atas 2 dampak, yakni dampak positif dan negatif bagi peserta didik.

Dampak positif dari implementasi karakter tanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik ialah menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Selain itu, dengan adanya implementasi karakter tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik ialah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan taat pada aturan yang berlaku, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama. Dan juga berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran diri, pengembangan kemampuan mengatur waktu, pengembangan sikap proaktif, dan memupuk semangat pantang menyerah. Dari kegiatan tersebut sikap tanggung jawab secara tidak langsung tertanam pada diri siswa dan dampak dari ekstrakurikuler pramuka pada sikap tanggung jawab peserta didik SMA Negeri 2 Kota Kupang yaitu, pertama tanggung jawab terhadap diri sendiri atau pribadi: peserta didik dapat menyelesaikan tugas dan mengikuti perintah yang diberikan baik oleh pembina pramuka ataupun guru, kedua tanggung jawab sebagai anak: peserta didik rajin belajar, dan bertutur kata yang sopan, ketiga tanggung jawab kepada negara: belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai yang diinginkan, keempat tanggung jawab sebagai hamba Tuhan: peserta didik selalu memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan memberi salam kepada pembina pramuka ataupun guru. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Lukman (2014: 18) bahwa gerakan pramuka atau kepanduan sendiri, dirumuskan sebagai media untuk meningkatkan dan membentuk karakter siswa serta melatih siswa untuk mampu bertanggungjawab dan mandiri ketika mereka bergaul di kalangan

masyarakat kelak karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan (*habit*), yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi menjadi suatu karakter. Hal ini menunjukkan bahwa Pramuka dapat menjadi wadah yang efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan.

Sedangkan, untuk dampak negatif dari implementasi karakter tanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik ditemukan adanya beberapa peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibandingkan pada proses pembelajaran dikelas seperti jarang mengikuti KBM, dan jarang mengerjakan tugas sekolah

yang diberikan oleh bapak ibu guru dan lebih memilih aktif dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan. Dalam Abdul (2015: 25) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disusun dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Dan dalam Oemar (2016: 182) juga menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran. Namun, siswa tersebut kurang paham manfaat atau tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi dampak negatif terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

## KESIMPULAN

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kota Kupang.

Pertama siswa mengelola waktunya dengan baik agar dapat mengikuti semua kegiatan serta menyelesaikan tugasnya. Hal seperti itu penting untuk ditanamkan karena, dapat membantu mereka untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, dapat membangun kerja sama tim, memperkuat mental dan fisik, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Kedua, peserta didik menjalankan instruksi sebaiknya – baiknya selama proses pelaksanaan kegiatan pramuka hal ini dilihat dari adanya penerapan oleh peserta didik saat diberikan perintah oleh pembina pramuka. Ketiga, peserta didik dapat menunjukkan sikap hadir tepat waktu sebagaimana dengan waktu yang telah ditentukan oleh pembina pramuka dalam melakukan ekstrakurikuler tersebut dengan adanya penerapan ini, peserta

didik menjalankannya dalam kegiatan sehari – hari dalam kegiatan persekolahan juga karena dalam kegiatan pramuka mengajarkan disiplin dan kepatuhan pada jadwal serta memberikan pengalaman dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Serta, memahami jadwal dan merencanakan waktu, tepat waktu dan disiplin, mengatur prioritas dan fokus, bekerjasama dan berkomunikasi. Keempat, Implementasi karakter tanggung jawab peserta didik dalam fokus dan konsisten melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilihat dengan sikap dari peserta didik yaitu saat menjadi pemimpin upacara maupun pemimpin barisan kelas dan juga pemimpin dalam organisasi siswa seperti OSIS di sekolah. Kelima, dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka karakter tanggung jawab dengan indikator rajin dan tekun selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung ialah dengan adanya sikap siswa yang taat dalam mengikuti kegiatan pramuka sesuai

dengan waktu yang telah ditetapkan, menggunakan perlengkapan pramuka sebagaimana yang diperintahkan Pembina

## 2. Dampak Positif Dan Negatif Dari Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kota Kupang

Dampak positif implementasi karakter tanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik ialah menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Selain itu, dengan adanya implementasi karakter tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik ialah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan taat pada aturan yang

berlaku, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama. Dan juga berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran diri, pengembangan kemampuan mengatur waktu, pengembangan sikap proaktif, dan memupuk semangat pantang menyerah. Sedangkan, untuk dampak negatif dari implementasi karakter tanggung jawab dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik ditemukan adanya beberapa peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibandingkan pada proses pembelajaran dikelas seperti jarang mengikuti KBM, dan jarang mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh bapak ibu guru dan lebih memilih aktif dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 2 Kota Kupang, maka penulis menuangkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan implementasi karakter tanggung jawab bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

### 2. Bagi Pembina Pramuka

Pembina pramuka diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembinaan karakter bagi peserta didik terutama dalam karakter tanggung jawab.

### 3. Bagi Siswa

Siswa – siswi diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan sekolah untuk bisa meningkatkan pembinaan karakter terutama dalam karakter tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Dani & Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015).

Amin, Maswardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Yogyakarta : Calpulis.

Aziz, RA, & Ulya, VF (2022). Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan ...*, [ejournal.uit-lirboyo.ac.id](https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id), <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/2705>

Kemendiknas (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur. Balitbang Kemendiknas.

*Ilmiah*

...,

<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1402>

[journal.stkipsubang.ac.id](http://journal.stkipsubang.ac.id),

Putra, MA, & Manurizal, L (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SMP N 1 Tambusai Utara: Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal Of Sport Education and ...*, journal.upp.ac.id, <https://journal.upp.ac.id/index.php/joset/article/view/1134>

Salusu (2014:55-56), *Implementasi Sebagai Operasional*. Jakarta Grasindo

Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469-476.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. Rawangun. No. 23.